



**KAJIAN HUMANIORA NOVEL *LELAKI TERINDAH*
KARYA ANDREI AKSANA**

SKRIPSI

Oleh

**Ikrimah Sobri
NIM 110110201020**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**KAJIAN HUMANIORA NOVEL *LELAKI TERINDAH*
KARYA ANDREI AKSANA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

**Ikrimah Sobri
NIM 110110201020**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Alm. Diah Verawati k.dan Ayah Alm. Akhmad Junaidi;
2. guru-guruku TK sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

Cobaan hidup terjadi karena tuhan punya alasan yang tepat untuk kamu, jangan berhenti dan menyerah, kamu harus terus melangkah.
(Mario Teguh)

Cinta adalah bahasa universal yang dapat dipahami oleh siapapun, karena cinta tidak memandang batasan ras, agama, usia, bahkan gender.
(Elivatur Rosyida)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

nama : Ikrimah Sobri

NIM : 110110201020

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Kajian Humaniora Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2015

Yang menyatakan,

Ikrimah Sobri
NIM 110110201020

SKRIPSI

Kajian Humaniora Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana

oleh

**Ikrimah Sobri
NIM 110110201020**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Hj. Sri Mariati, M.A.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Hj. Titik Maslikatin, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Humaniora Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Hj. Sri Mariati, M.A.
NIP 195408251982032001

Dra. Hj. Titik Maslikatin, M.Hum.
NIP 196403041988022001

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Hj. Sri Ningsih, M.S.
NIP 195110081980022001

Dra. Sunarti Mustamar M. Hum.
NIP 195901301985032002

Mengesahkan,

Dekan

Dr. HairusSalikin, M. Ed.
NIP 196310151989021001

RINGKASAN

Kajian Humaniora Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana; Ikrimah Sobri, 110110201020, 2011, 90 halaman, Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktural dan aspek-aspek humaniora novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menganalisis struktural dan humaniora. Metode tersebut sebagai objek formal kajian yang diteliti, sedangkan objek materialnya adalah novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana cetakan pertama tahun 2010.

Teori struktural merupakan langkah awal yang digunakan sebelum menganalisis dengan teori lainnya. Analisis struktural novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Hirata, meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan Latar. Hasil dari analisis struktural novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana yang berupa tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan Latar saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kajian humaniora merupakan kajian lanjutan dari kajian struktural. Menurut Widagdho (2012: 9) Humaniora ini menyajikan bahan pendidikan yang mencerminkan keutuhan manusia dan membantu agar manusia menjadi lebih manusiawi. Manusiawi adalah manusia yang menyadari perannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sebagai makhluk sosial, dan manusia sebagai makhluk individu. Pada penelitian novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana aspek yang digunakan meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan kegelisahan, dan manusia dan penderitaan.

Manfaat dari hasil analisis terhadap *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana adalah mengajarkan kita tentang menghargai cinta, dan mengartikan cinta adalah keindahan dan kasih sayang yang tulus. Melalui tokoh Rafky, pembaca dapat mengambil pelajaran tentang cara memberikan cinta yang tulus kepada pasangan, dan sikap tidak berputus asa memperjuangkan cintanya. Melalui humaniora kita

dapat memahami bahwasannya terdapat aspek-aspek kemanusiaan pada hubungan lain jenis maupun sesama jenis, meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan kegelisahan, dan manusia dan penderitaan.

PRAKATA

Mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa atas cinta dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Humaniora dalam Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M.Ed. selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dra. Sri Ningsih, M.S. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia; Dosen Pembimbing Akademik; dan Dosen Penguji I yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Dra. Hj. Sri Mariati, M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Titik Maslikaitin, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan;
4. Dra. Sunarti Mustamar M. Hum. Selaku Dosen penguji II;
5. seluruh staf pengajar di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember;
6. seluruh staf karyawan di Fakultas Sastra Universitas Jember;
7. seluruh staf Perpustakaan Pusat Universitas Jember dan Perpustakaan Sastra;
8. Kakakku Diana Octania, Afianah Nur Hidayah, dan eyangku Suci Hartati yang selalu memberiku kasih sayang, nasehat serta semangat yang membuat saya bertahan dan menjadi pribadi yang mandiri;
9. Sahabat-sahabat Sastra Indonesia angkatan 2011, Alm. Abdur Rohim, Bayu Iwawan, Widi Suryanto, Muhammad Asrizal, Kholila, Indah Ita Utami, Nancy Ugy Lestari, Arkom Buyala, Abdullah, Rika Pangesti, Diah Ragil Rahayu, Erfina Prabandari, Siti Komariya, Diana Wahyuningsih, Desi Ratnasari, Devita Wulansari, dan Nur Imatus Safitri yang selama ini memberi kesan persaudaraan;

10. semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	2
1.3.1 Tujuan.....	2
1.3.2 Manfaat.....	3
1.4 Tinjauan Pustaka	3
1.5 Landasan Teori	6
1.5.1 Teori Struktural	6
a. Tema	6
b. Penokohan dan Perwatakan	7
c. Konflik	7
d.Latar	8
1.5.2 Teori Humaniora	8
a. Manusia dan Cinta Kasih	9
b. Manusia dan Keindahan	9
c. Manusia dan Kegelisahan	10
d. Manusia dan Penderitaan	11

1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB 2. KEHIDUPAN KAUM HOMOSEKSUAL	14
BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL	17
3.1 Tema	17
3.1.1 Tema Mayor	17
3.1.2 Tema Minor	20
3.2 Penokohan dan Perwatakan	22
3.2.1 Tokoh Utama.....	23
3.2.2 Tokoh Bawahan.....	26
3.3 Konflik	32
3.3.1 Konflik antara Manusia dengan Manusia.....	32
3.3.2 Konflik antara Ide yang satu dengan Ide yang lain	35
3.3.3 Konflik Seseorang dengan Kata Hatinya	36
3.4 Latar	37
3.4.1 Latar Tempat	37
3.4.2 Latar Waktu	40
3.4.3 Latar Sosial.....	42
BAB 4. KAJIAN HUMANIORA	45
4.1 Manusia dan Cinta Kasih	45
4.2 Manusia dan Keindahan	62
4.3 Manusia dan Kegelisahan	70
4.4 Manusia dan Penderitaan	76
BAB 5. KESIMPULAN	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laki-laki dan perempuan diciptakan saling berpasangan dan menjalin cinta kasih untuk meneruskan keturunan. Disisi lain laki-laki dan perempuan banyak yang menjalin hubungan sesama jenis seperti, perempuan dengan perempuan (*lesbian*) serta laki-laki dengan laki-laki (*gay*). Permasalahan itu dipicu beberapa faktor yaitu, permasalahan keluarga, perekonomian, atau timbul dalam diri mereka sendiri. Banyak pengarang yang menggunakan permasalahan itu untuk menjadikan tema yang menarik, menempatkan laki-laki (*gay*) atau perempuan (*lesbian*) sebagai tokoh utama di dalam karyanya. Masalah-masalah yang timbul itu dijadikan sebagai sumber oleh pengarang untuk inspirasi mengungkapkan idenya.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiantoro, 2000:11). Novel menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang ideal melalui dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan sebagainya.

Novel *Lelaki terindah* karya Andrei Aksana adalah novel yang memiliki berbagai permasalahan mengenai laki-laki normal yang mencintai seorang laki-laki. Hal tersebut menarik untuk dibahas. Pengarang menuliskan semua kejadian dan permasalahan yang dialami oleh laki-laki tersebut. Dari awal mulainya ada rasa suka dan cinta terhadap seorang laki-laki. Sampai akhirnya laki-laki tersebut menjadi seorang gay yang menganggap cintanya tidak memilih jenis kelamin, sehingga cinta tersebut menjadi terlarang.

Kajian Humaniora novel *Lelaki terindah* karya Andrei Aksana dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk memahami teori humaniora yang mempelajari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sebagai makhluk

individu, dan manusia sebagai anggota masyarakat, melalui aspek-aspek humaniora seperti manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan tanggung jawab, serta manusia dan kegelisahan (Widagdho, 2010:11).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Pembahasan sebuah karya ilmiah menuntut adanya permasalahan. Permasalahan yang dilakukan harus jelas sehingga jawaban yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Perumusan dan pemilihan masalah menentukan proses penelitian berlangsung (Semi, 1993:32). Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) bagaimana unsur-unsur struktural yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik dan Latar?
- 2) bagaimana analisis humaniora yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yang meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan kegelisahan serta manusia dan penderitaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Menurut Semi (1993:7) tujuan pokok penelitian adalah menemukan mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan secara empiris berdasarkan fakta.

Setiap karya tulis ilmiah memiliki tujuan dan manfaat. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, sehingga menjadikan karya sastra yang baik.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan unsur-unsur struktural pada novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik, dan latar;

- 2) mendeskripsikan aspek-aspek humaniora pada novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yang meliputi manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan kegelisahan, serta manusia dan penderitaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain sebagai berikut:

- 1) menerapkan teori sastra yang telah dipelajari dengan menganalisis;
- 2) menambah wawasan dan kreativitas dalam kegiatan penelitian sastra tentang humaniora;
- 3) memberi sumbangan dalam ilmu sastra sebagai bahan referensi untuk analisis selanjutnya.

1.4 Tinjauan Pustaka

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana banyak opini positif dari masyarakat, sehingga novel ini diklaim sebagai *a masterpiece of* Andrei Aksana. Dari penelusuran pustaka baik di media cetak maupun elektronik atau internet yang penulis lakukan, ada beberapa kajian terkait dengan novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana.

Sebuah opini yang berjudul “Andrei Aksana Menelanjangi *Lelaki Terindah*” yang ditulis di Komposiana.com. Opini mengulas cerita *Lelaki Terindah* yang dituturkan Andrei secara puitis dan sederhana ([http://lelaki terindah/Andrei Aksana Menelanjangi *Lelaki Terindah*.htm](http://lelaki%20terindah/Andrei%20Aksana%20Menelanjangi%20Lelaki%20Terindah.htm)).

Susianti, Wenidan Suriyam, Suriyam dan Chanafiah, Yayah (2007) “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana”. Undergraduated thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB dalam situs Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Bengkulu menganalisis novel *Lelaki Terindah* dengan pendekatan Sosiologi Sastra. Hasil pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Struktur novel *Lelaki Terindah* yang erat hubungannya dengan persoalan sosial di dalam novel, struktur dalam analisis ini adalah: tema, setting, penokohan, dan alur. (2) Persoalan-persoalan sosial yang terdapat di dalam novel *Lelaki Terindah*, yaitu: Pelanggaran

Peraturan, Cinta Sejenis, Pelecehan, Pelacuran, Hukum Masyarakat, dan Kekecewaan Orang Tua (<http://repository.unib.ac.id/3380/>).

Arifsunarya's menulis artikel yang berjudul "Majas dan Fungsi Majas Pleonasme dalam Novel *Lelaki Terindah* menjelaskan bahwa pengarang dalam menuliskan novel *Lelaki Terindah* menggunakan majas pleonasme dari sejumlah pleonasme dari sejumlah 219 lembar yang disajikan, terdapat 46 buah majas pleonasme, dengan tujuan untuk memperkuat gagasan atau ide cerita, sehingga tampilan cerita bernuansa hidup dan menakjubkan bagi penikmatnya ([http://lelakiterindah/Artikel Ilmiah _ Arifsunarya'sBlog.htm](http://lelakiterindah/Artikel%20Ilmiah%20_Arifsunarya'sBlog.htm)).

Alfian Rokhmansyah mengunggah kajiannya "Analisis Tanda dalam Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana (Kajian Semiotik Roland Barthes)" di blognya. Analisis menggunakan lima kode Roland Barthes, Alfian menyimpulkan mengenai amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita ini, yaitu:

- 1) cinta akan muncul walaupun dengan waktu yang singkat;
- 2) cinta sejati tidak hanya muncul antara pria dan wanita tetapi juga muncul antara pria dan pria, walaupun hal tersebut dianggap tabu dalam masyarakat;
- 3) hubungan sesama pria memang tidak gampang diterima di masyarakat, apalagi di Indonesia yang mempunyai norma ketimuran;
- 4) cinta sejati akan selalu hidup walaupun telah terpisahkan oleh waktu ([http://Phiiaz Cerdaz Sangad Analisis Tanda dalam Novel "Lelaki Terindah" Karya Andrei Aksana \(Kajian Semiotika Roland Barthes\).htm](http://Phiiaz%20Cerdaz%20Sangad%20Analisis%20Tanda%20dalam%20Novel%20%E2%80%9CLelaki%20Terindah%E2%80%9D%20Karya%20Andrei%20Aksana%20(Kajian%20Semiotika%20Roland%20Barthes).htm)).

Ery Agus Kurnianto menulis sebuah jurnal yang membahas tentang "Identitas Gender dalam Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana (Gender Identity in Novel *Lelaki Terindah* by Andrei Aksana)". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah konsep Stuart Hall mengenai identitas. Analisis deskriptif diterapkan pada dua hal, yaitu (1) halangan apa yang dihadapi oleh tokoh Valent dalam bertransgender; (2) strategi tokoh Valent dalam menghadapi halangan yang muncul dari lingkungan sosial (Kandai, 2012:68).

Analisis Sikap Tokoh Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei aksana: Kajian Psikologi Sosial oleh Elivatur Rosyida (Universitas Jember 2014). Dalam analisis tersebut Elivatur mengungkap tentang analisis sikap yang diterapkan pada tokoh-

tokoh dalam novel *Lelaki Terindah*. Sikap tokoh-tokoh tersebut dibangun berdasarkan komponen perseptual, komponen emosional, dan komponen perilaku. Sikap tokoh-tokoh tersebut difungsikan sebagai alat mencapai tujuan, mempertahankan egonya, mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya, ataupun mencari pengetahuan baru. Faktor yang membedakan sikap antar tokoh adalah faktor fisiologis mereka, faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, faktor kerangkaacuan, dan faktor komunikasisosial.

Fatimatul Zahro (Universitas Jember 2014) menulis skripsi yang berjudul “Kehidupan Tokoh Utama Gay Dalam Novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana: Tinjauan Psikologi Kepribadian”, mengungkap tentang kajian psikologi kepribadian yang diterapkan kepada tokoh-tokoh dalam novel *Lelaki Terindah*. Teori struktur kepribadian dan dinamika kepribadian dari Freud yang terdiri atas 3 sistem, yaitu: (1) *Das Es* merupakan aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian dan merupakan dunia batin di luar subjektif dan objektif, (2) *Das ich* merupakan aspek psikologi yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik yang sesuai dengan realitas, dan (3) *Das ueber ich* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil atas nilai tradisional serta cita-cita masyarakat diajarkan berbagai perintah dan larangan.

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, baik di media cetak maupun elektronik atau internet, tidak ditemukan studi yang mengkaji secara spesifik tentang analisis menggunakan pendekatan humaniora dalam menyampaikan makna dan isi dari novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan kajian tentang analisis pendekatan humaniora dalam menyampaikan aspek-aspek humaniora pada novel *Lelaki Terindah* Karya Andrei Aksana kepada pembaca.

1.5 Landasan Teori

Penelitian terhadap karya sastra merupakan penelitian ilmiah yang berdasarkan teori yang tepat dan sesuai dengan penerapan data. Penelitian karya sastra juga memerlukan teori yang berupa konsep-konsep sehingga penelitian tersebut mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis

(Semi, 1993:48). Teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yaitu, teori struktural dan aspek-aspek humaniora.

1.5.1 Teori Stuktural

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000:37).

Teori struktural digunakan sebagai dasar pendukung serta membangun kajian humaniora novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana. Penulis akan memaparkan tema, penokohan, konflik, dan latar yang membangun novel tersebut.

a. Tema

Tema adalah gagasan, ide-ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang tersirat maupun tersurat. Dalam karya sastra pada umumnya, tema karya sastra berasal dari konflik kehidupan manusia. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu (Nurgiyantoro, 2000:68).

Nurgiyantoro (2000:83) membagi tema menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya itu, sedangkan tema minor merupakan tema tambahan yang bersifat mendukung tema mayor. Ada tiga kriteria dalam menentukan tema mayor, yaitu:

- 1) melihat persoalan yang menonjol;
- 2) melihat persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik;
- 3) melihat persoalan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan

(Esten, 1990:92).

b. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh merupakan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Berdasarkan perannya dalam cerita, tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra dan merupakan tokoh yang paling

banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang keberadaannya mendukung tokoh utama (Nurgiyantoro, 2000:176).

Wellek dan Warren (189:29) membagi watak tokoh menjadi dua, yaitu watak bulat (*round character*) dan watak datar (*flat character*). Watak bulat (*round character*) adalah watak tokoh yang berubah-ubah dari awal kemunculannya sampai akhir cerita. Watak datar (*flat character*) adalah watak tokoh yang dari awal kemunculannya sampai akhir cerita tidak mengalami perubahan.

c. Konflik

Konflik merupakan pertentangan-pertentangan yang timbul akibat perbedaan watak dan sikap antartokoh. Konflik antartokoh membuat cerita dapat berjalan dan lebih hidup.

Maslikatin (2007:56) keberadaan konflik dalam cerita sangat penting. Tanpa adanya konflik cerita akan terasa hambar dan datar. Konflik membuat cerita menjadi hidup dan dinamis. Konflik muncul karena perbedaan watak tokoh-tokoh cerita. Semakin banyak tokoh dalam sebuah cerita, semakin banyak interaksi, dan semakin banyak konflik yang terjadi.

Tarigan (1984: 134) membagi konflik menjadi lima macam, yakni:

- 1) konflik antara manusia dengan manusia;
- 2) konflik antara manusia dengan masyarakat;
- 3) konflik antara manusia dengan alam;
- 4) konflik antara ide yang satu dengan ide yang lain;
- 5) konflik antara seseorang dengan kata hatinya atau *dash ich*-nya.

Konflik 1-3 disebut konflik eksternal atau konflik fisik, sedangkan konflik 4 dan 5 merupakan konflik internal atau konflik psikologis.

d. Latar

latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya

peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2000: 227-233) membedakan latar menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- 1) Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

1.5.2 Humaniora

Humaniora adalah pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan (Mustopo, 1983:16).

Humaniora dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu sastra. Melalui kajian ini dapat mengembangkan daya imajinasi dalam mengkaji karya-karya sastra. Ruang lingkup humaniora yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan serta manusia dan harapan. Dalam penelitian novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana lebih menekankan pada empat aspek penelitian humaniora yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan kegelisahan serta manusia dan penderitaan. Keempat aspek tersebut sangat dominan dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana.

a. Manusia dan Cinta Kasih

Menurut Widagdho (2001:38) secara sederhana cinta dapat dikatakan sebagai paduan rasa simpati antara dua makhluk. Rasa simpati ini tidak hanya berkembang diantara pria dan wanita, tetapi diantara pria dengan pria atau wanita dengan wanita. Cinta memang sangat erat terpaut dengan kehidupan manusia. Aspek-aspek cinta kasih yaitu kasih sayang dan kemesraan.

1) Kasih Sayang

Kasih sayang ini merupakan pertumbuhan dari cinta. Unsur-unsur kasih sayang adalah tanggung jawab, pengorangan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka. Dalam kehidupan berumah tangga kasih sayang merupakan kunci kebahagiaan. Percintaan muda-mudi (pria-wanita) apabila diakhiri dengan perkawinan, maka di dalam berumah tangga keluarga muda itu bukan lagi bercinta-cinta, tetapi sudah bersifat kasih mengasihi atau saling menumpahkan sayang (Widagdho,2001:46).

2) Kemesraan

Kemesraan berasal dari kata mesra, yang artinya perasaan simpati yang akrab kemesraan merupakan perwujudan kasih yang telah mendalam. Kemesraan adalah hubungan akrab antara pria dan wanita yang sedang dimabuk asmara maupun yang sudah berumah tangga. Kemesraan merupakan perwujudan kasih yang mendalam (Widgdho,2001:48).

b. Manusia dan Keindahan

Keindahan, keserasian, renungan dan kehalusan tiap hari dialami dan di nikmati oleh manusia. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar pula hasrat dan keinginan untuk menghargai keindahan. Aspek-aspek keindahan yaitu keindahan, renungan dan kehalusan.

1) Keindahan

Menurut Dyson dan Thomas (1999 : 59) Keindahan berasal dari kata indah, artinya bagus permai, cantik, elok, molek misalnya: karya seni, pemandangan alam, manusia, rumah, suara, warna dan sebagainya. Keindahan identik dengan kebenaran (memiliki nilai abadi) sehingga benda tiruan tidak indah karena tidak benar.

2) Renungan

Renungan berasal dari kata renung, merenung artinya dengan diam-diam memikirkan sesuatu atau sesuatu secara dalam-dalam. Kegiatan untuk merenung atau memikirkan segenap pengetahuan yang telah dimiliki disebut berfilsafat. Menurut Dyson dan Thomas (1999:61-62) Tiga ciri pemikiran filsafat:

- a. menyeluruh, artinya pemikiran yang luas.
 - b. mendasar artinya pemikiran yang dalam sampai kepada hasil yang fundamental.
 - c. spekulatif, artinya hasil pemikiran yang didapat dijadikan dasar bagi pemikiran-pemikiran selanjutnya.
- 3) Kehalusan

Kehalusan berasal dari kata halus, artinya tidak kasar, lembut, sopan, baik, beradab. Kehalusan berarti sifat-sifat yang halus, kesopanan atau keadaan. Halus bagi manusia ialah suatu sikap, yaitu sikap halus, lembut, dan dalam tutur kata, tingkah laku, dan gerak perbuatannya.

c. Manusia dan Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya resah, rasa tidak tenang, rasa selalu khawatir, tidak tenang (tidurnya), tidak sabar menunggu, cemas, dan sebagainya (Dyson dan Thomas, 1999:123). Menurut Freud (dalam Dyson dan Thomas, 1999:123) ada tiga macam kecemasan yaitu kecemasan kenyataan, kecemasan neurotik (syaraf), dan kecemasan moral.

1) Kecemasan kenyataan

Kecemasan kenyataan adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Pengalaman bahaya dan timbulnya kecemasan mungkin dari sifat pembawaan, bahwa seseorang mewarisi kecenderungan untuk menjadi takut kalau ia berada dekat dengan benda-benda tertentu atau keadaan tertentu dari lingkungannya.

2) Kecemasan neurotik (syaraf)

Kecemasan neurotik (syaraf), ditimbulkan oleh suatu pengamatan tentang bahaya naluriah. Kecemasan neurotik selalu berdasarkan kecemasan tentang kenyataan, bahwa seseorang harus menghubungkan suatu tuntutan naluriah dengan bahaya dari luar sebelum ia belajar merasa takut terhadap nalurinya.

3) Kecemasan moral

Kecemasan moral adalah suatu perasaan bersalah yang ditimbulkan oleh suatu pengamatan mengenai bahaya dari hati. Hal ini muncul dari emosi diri

sendiri seperti perasaan iri, dengki, dendam, dan marah. Sifat seperti itu adalah sifat yang tidak terpuji sesama manusia, apalagi di hadapan tuhan. Dengan adanya sifat itu manusia akan mengalami rasa khawatir, takut, cemas, gelisah dan putus asa.

d. Manusia dan Penderitaan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:67) penderitaan berasal dari kata derita yang artinya menahan atau menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan. Penderitaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena setiap orang akan atau pernah mengalami penderitaan.

1) Siksaan

Menurut Dyson dan Thomas (1999:69) siksaan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Setiap manusia pernah atau akan mengalami siksaan. Siksaan tidak dapat dipisahkan dengan dosa.

2) Rasa Sakit

Segala macam rasa sakit yang diderita oleh manusia tak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena setiap orang mengalami rasa sakit. Berbagai macam rasa sakit yang diderita manusia: sakit hati, sakit saraf atau jiwa, dan sakit fisik. Setiap rasa sakit ada sebabnya, tetapi tidak semua rasa sakit atau penyakit diketahui penyebabnya (Dyson dan Thomas, 1999:70).

1.6 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang diperlukan seseorang untuk mengadakan penelitian dan menjawab persoalan (Hikmat, 2011:98). Sebuah karya ilmiah dibuat karena ada masalah, sehingga isi karya ilmiah adalah jawaban terhadap suatu masalah. Penelitian novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana menggunakan pendekatan subjektif dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Deddy Mulyana (dalam Hikmat, 2011:32) pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretatif.

Menurut Siswanto (dalam Hikmat, 2011:100) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberikan deskripsi. Menurut Hikmat (2011:40) data-data yang diolah dalam metode kualitatif berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka sebagai sebagai suatu kepastian bagi sebuah penyimpulan keadaan laporan penelitian akan berisi berbagai kutipan data untuk dideskripsikan dalam kata kajian yang komprehensif dan saling berhubungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sastra selama ini banyak didominasi oleh pendekatan subjektif. Pendekatan subjektif akan memberikan paparan, penjelasan, dan argumentasi yang tajam dan mendalam ketika melakukan analisis data. Pendekatan subjektif yang benar merujuk pada deksriptif dengan melakukan analisis interpretif, yakni peneliti melakukan tafsir terhadap temuan data dari sudut fungsi dan peran kaitannya dengan unsur lain. Analisis interpretif dikatakan sebagai metode kualitatif (Hikmat, 2011:101).

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan makalah ini terdiri atas lima bab dan tersusun sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan pembahasan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. Kehidupan Umum Kaum Homoseksual.

Bab 3. Analisis Struktural, menganalisis keterjalian antarstruktur meliputi tema, tokoh dan perwatakan, konflik, dan latar.

Bab 4. Analisis humaniora yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan tanggung jawab serta manusia dan kegelisahan dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana.

Bab 5. Penutup, berupa kesimpulan.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB 2. KEHIDUPAN KAUM HOMOSEKSUAL

Homoseksual adalah rasa ketertarikan seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Homoseksual itu mengacu pada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis, terutama secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin sama. Homoseksual juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain.

Istilah umum dalam homoseksual yang sering digunakan adalah *lesbian* untuk perempuan pecinta sesama jenis dan *gay* untuk pria pecinta sesama jenis, meskipun *gay* dapat merujuk pada laki-laki atau perempuan. Individu yang diidentifikasi sebagai seorang *gay* atau *lesbian* dapat dibandingkan bahwa individu yang memiliki pengalaman seksual sesama jenis, sulit diperkirakan atas berbagai alasan (Sumber: Homoseksualitas, Wikipedia bahasa Indonesia).

Di negara Indonesia, data statistik menunjukkan 8-10 juta populasi pria Indonesia pada suatu waktu terlibat pengalaman homoseksual. Ada sekitar 4.000 hingga 5.000 penyuka sesama jenis di Jakarta. Sedangkan 260.000 dari enam juta penduduk Jawa Timur adalah homo. Angka-angka itu belum termasuk kaum homo di kota-kota besar.

Eksistensi keberadaan kaum homoseksual di Indonesia hingga saat ini masih menjadi *issue* yang kontradiktif di masyarakat. Kontradiktif dalam hal genealoginya, tetapi sampai pada perdebatan apakah kaum homoseksual bisa diterima di masyarakat. Ketika seseorang menyebutkan homoseksual, kata-kata homoseksual ini dapat mengacu pada tiga aspek 3:

1. Orientasi Seksual

Orientasi seksual yang dimaksud di sini adalah ketertarikan/ dorongan/ hasrat untuk terlibat secara seksual dan emosional (ketertarikan yang bersifat romantis) terhadap orang yang berjenis kelamin sama. *American Psychiatric Association* (APA) menyatakan bahwa orientasi seksual berkembang sepanjang hidup seseorang. Sebagai informasi tambahan pada umumnya setiap orang

cenderung memiliki rasa ketertarikan terhadap sesama jenis, misalnya saja: pria yang mengidolakan aktor/ musisi/ tokoh pria tertentu dan juga sebaliknya wanita yang mengidolakan aktris/ musisi/ tokoh wanita tertentu. Kadar ketertarikan tersebut umum dimiliki oleh banyak orang dan tidak termasuk dalam orientasi homoseksual.

2. Perilaku Seksual

Homoseksual dilihat dari aspek ini mengandung pengertian perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin sama. Perilaku seksual manusia melingkupi aktivitas yang luas seperti strategi untuk menemukan dan menarik perhatian pasangan (perilaku mencari & menarik pasangan), interaksi antarindividu, kedekatan fisik atau emosional, dan hubungan seksual.

3. Identitas Seksual

Homoseksual jika dilihat dari aspek ini mengarah pada identitas seksual sebagai *gay* atau *lesbian*. Sebutan *gay* digunakan pada homoseksual pria, dan sebutan *lesbian* digunakan pada homoseksual wanita. Tidak semua homoseksual secara terbuka berani menyatakan bahwa dirinya adalah *gay* ataupun *lesbian* terutama kaum homoseksual yang hidup di tengah-tengah masyarakat / negara yang melarang keras, mengucilkan, dan menghukum para homoseksual. Para homoseksual ini lebih memilih untuk menutupi identitas mereka sebagai seorang *gay* ataupun *lesbian* dengan tampil selayaknya kaum heteroseksual (<http://homosexual.blogspot.com/>).

Dalam novel *Lelaki Terindah* Andrei Aksana mengambil dua setting tempat yakni Jakarta dan Bangkok. Kedua kota tersebut memang menjadi tempat beberapa komunitas kaum *gay*.

Jakarta sebagai kota metropolitan menawarkan kehidupan yang sangat menarik, mulai dari narkoba sampai buku-buku agama, dari mal-mal megah sampai perhiasan berharga jutaan rupiah. Begitu pula dengan kaum *gay*, mereka pun “mengambil tempat” di Jakarta. Mereka membuat komunitas sendiri yang *eksklusif* (dalam arti hanya khusus kaum *gay*). Seperti masyarakat umumnya, kaum *gay* pun mempunyai strata sosial, apalagi di Jakarta, strata sosial ini terlihat lumayan jelas. Kaum *gay low class* (kelas bawah) berada di diskotik-diskotik

murah dan tidak terkenal. Sedangkan kaum *gay high class* (kelas atas) biasanya lebih menginginkan sesuatu *private party*. Dengan *private party* itu mereka bisa membuat acara sebebaskan mungkin dan tentunya sesuai dengan keinginan mereka.

Menelusuri jalan di kawasan Patpong, Bangkok, Thailand, mata terasa tidak berhenti berkedip. Puluhan bahkan ratusan perempuan cantik dan lelaki gagah bertubuh atletis dengan wajah tampan hilir mudik di sepanjang kawasan hiburan tersebut. Kawasan yang terkenal di dunia itu mulai ramai sekitar pukul 07.00 waktu setempat. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan, tempat-tempat hiburan di kawasan itu harus tutup hingga pukul 02.00 malam. Pukul 03.00 sudah tidak ada aktivitas hiburan lainnya, karena dinas kebersihan harus membersihkan kawasan tersebut karena di pagi hari sudah dimulai aktivitas perkantoran. Sepanjang malam mereka mencari hiburan sesuai dengan selera dan kesenangan masing-masing. Tidak hanya hiburan semata, kawasan Patpong juga diisi dengan pasar malam yang menjajakan beragam barang, pakaian, souvenir, aksesoris hingga *sex toys* dan film dewasa. Ada yang menarik di wilayah yang menurut sejarahnya dibuka oleh imigran asal China tersebut. Seakan ada peraturan tidak tertulis, jika wilayah Patpong dibagi menjadi dua. Ada wilayah yang diperuntukkan untuk kaum *gay*, *lesbian* dan *transgender* ada pula wilayah yang memang diperuntukkan untuk para lelaki normal. Masuk sedikit ke jalan dekat pasar malam berada, sejumlah klub dengan sajian *striptis* atau penari telanjang berjejer hingga ujung jalan besar. Sementara klub-klub tempat berkumpulnya kaum *gay*, agak tertutup. Di antara klub tersebut ada beberapa tempat menulis sebagai panti pijat kaum *gay* dan klub homoseksual. Thailand belakangan memang dikenal sebagai surganya kaum *gay*, *lesbian* dan *transgender*. Istilah ini menunjukkan penyimpangan kebiasaan seksual seseorang yang menyukai jenisnya sendiri, misalnya pria menyukai pria yang disebut *gay* atau wanita menyukai wanita yang disebut *lesbian*, sedangkan *transgender* adalah seseorang yang merubah jenis kelaminnya. Sedikit dari mereka yang memiliki kecenderungan kelainan terhadap jenis kelaminnya terang-terangan menunjukkan jati dirinya. (Sumber: Surga Kaum Gay di Patpong, Thailand, Beritasatu.com)

BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiyantoro, 2000:37). Unsur-unsur instrinsik novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yang dianalisis meliputi tema, tokoh, konflik, dan latar.

3.1 Tema

Tema adalah gagasan, ide-ide, atau pikiran utama di dalam karya sastra yang tersirat maupun tersurat. Dalam karya sastra pada umumnya, tema karya sastra berasal dari konflik kehidupan manusia. Nurgiyantoro (2000:83) membagi tema menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya itu, sedangkan tema minor merupakan tema tambahan yang bersifat mendukung tema mayor.

3.1.1 Tema Mayor

Tema mayor merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya. Tema mayor yang terdapat pada novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dapat kita amati dari data berikut.

Ia bukan hanya tampan

Ia cantik...

Ia bidadari yang mewarnai musim semi

Dirinya menghimpun dua dimensi yang saling memagut, berporos ke dalam keselarasan. Laki-laki. Dan perempuan. Gagah. Sekaligus lembut.

...

Rafky terperangah. Merasa terjebak ke dalam labirin gelap dan berkilau yang diciptakan Valent. Tak ada jalan lain kecuali berlindung di dalamnya. (*Lelaki Terindah:37*)

Awal pertemuan Rafky dan Valent, Rafky kagum melihat Valent, seorang laki-laki tampan. Ketampanan tersebut berbaur dengan kelembutan seperti perempuan. Valent laki-laki gagah, tetapi lemah lembut seperti perempuan. Hal ini menjadi salah satu alasan Rafky tertarik padanya, seperti tertarik pada perempuan. Rafky menatap Valent, ia merasa nyaman berada di dekatnya.

Rafky seperti benteng kokoh yang memberikan perlindungan bagi Valent. Menepis semua mara bahaya yang datang mendekat. Merangkul pundak Valent saat menyebrang jalan. Mengajaknya duduk istirahat setiap Valent tampak kelelahan, mengulurkan sputangan ketika Valent berkeringat. Valent meringkuk aman di dalam benteng yang diciptakan Rafky. Menggantungkan seluruh hidupnya kepada sang pahlawan. (*Lelaki Terindah:81*)

Sikap Rafky yang baik serta perhatian disambut bahagia oleh Valent. Rafky melakukan itu karena tidak kuasa melihat fisik Valent yang amat rapuh. Sesekali Rafky merangkul dan memberikan sputangan saat Valent kelelahan. Valent merasa nyaman dan aman berada di dekat Rafky. Apalagi sikap Rafky yang begitu perhatian kepada dirinya. Hal ini membuat Valent berada dalam lindungan seorang laki-laki kokoh yang melindungi dirinya dari bahaya.

Rafky membiarkan ke mana pun jemari Valent beranjak pergi. Menelusuri wajahnya, merayap ke telinganya, turun ke lehernya, membelai lengannya, meremas dadanya....
Seluruh bulu kuduk Rafky meremang. Ia mendesah mempelajari kenikmatan yang tak dikenalnya. (*Lelaki Terindah: 82*)

Rafky dan Valent liburan bersama di Bangkok, kedekatan mereka berkembang ke arah yang tidak semestinya, sehingga terjadi hubungan seksual yang tidak terduga yang diawali Valent. Valent meraba tubuh Rafky. Rafky sebenarnya dapat menghentikan gerakan Valent, tetapi Rafky membiarkan dan menikmati kenikmatan yang belum pernah dirasakan dari hubungan sesama jenis.

Hubungan cinta Rafky dan Valent mendapatkan banyak tentangan dari tokoh lain yang dekat dengan mereka. Kedua orang tua Rafky kecewa dengan sikap Rafky yang mencintai seorang lelaki. Pacar Rafky, Rhea tidak bisa

menerima kenyataan, karena Rafky meninggalkan Rhea demi lelaki pujaannya (Valent). Rhea berusaha memisahkan Rafky dengan Valent. Ia rela melakukan apa saja, agar Rafky kembali kepadanya. Janita, ibu Valent tidak menyetujui hubungan anaknya dengan Rafky. Ia berusaha memisahkan Valent dengan Rafky.

Rhea tidak dapat menerima kenyataan, ketika mengetahui Rafky mencintai laki-laki. Ia sangat marah mendengar hal itu.

“ Dia bukan seorang gadis, Rhea,” cetus Rafky akhirnya,” dia... dia laki-laki....”

....

Rhea langsung memekik histeris. Ia menerjang dan menerkam Rafky dengan membabi buta. Memukul-mukul dengan kalap. Mencakar tubuh Rafky hingga berdarah. (*Lelaki Terindah* : 148)

Rafky berusaha menjelaskan kepada Rhea, bahwa yang dituduhkan pada dirinya salah. Rhea melihat sikap Rafky pada dirinya sangat acuh dan dingin. Rhea menuduh Rafky mempunyai wanita idaman lain. Rafky mengungkapkan kepada Rhea, bahwa sesungguhnya ia mencintai seorang laki-laki. Rhea terkejut mendengarnya. Ia tidak dapat menahan emosinya. Ia langsung memukul dan mencakar Rafky untuk meluapkan emosinya. Rhea yang tidak dapat kehilangan Rafky terus meneror Rafky dengan selalu menelpon dan mendatangi kantor Rafky. Usaha Rhea itu pun gagal karena tidak dipedulikan oleh Rafky. Rhea yang putus asa akhirnya mengadukan hal tersebut pada orang tua Rafky.

Orang tua mana yang mampu menjalaninya? Ketika yang kita kandung, kita besarkan dengan harapan, yang kita dambakan meneruskan keturunan, ternyata memilih mencintai sesama sejenis.... (*Lelaki Terindah:154*)

Kedua orang tua Rafky tidak menyetujui hubungan anaknya dengan Valent. Mereka tidak dapat menerima kenyataan tersebut, karena Rafky sebagai anak laki-laki satu-satunya diharapkan menjadi kebanggaan orang tuanya, justru memilih menjalin hubungan sesama jenis. Ayah Rafky tidak dapat mengendalikan diri. Ia langsung melampiaskan dengan minum-minuman keras sampai mabuk berat. Hal tersebut tidak dapat menghilangkan sakit hati yang disebabkan oleh perbuatan

anak laki-laki harapan satu-satunya. Ibu Rafky, Raina hanya bisa menangis. Ia menyalahkan dirinya yang tidak dapat merawat Rafky, sehingga menjadi laki-laki yang mencintai laki-laki (*gay*).

Hubungn Rafky dan Valent mendapat tentangan keras dari ibunya, Janita.

“Aku dan Rafky...” desah Valent menggagap, sambil meremas-remas tangannya yang berkeringatdingin, ‘kami saling mencintai, Ma.”

...

“Dengar anakku!” pekik Janita meradang.” Mulai detik ini, aku melarang bedebah itu datang ke sini! Jangan pernah injakkan kaki ke rumah ini! Kau dengar itu Val? Kau dengar?” (*Lelaki Terindah: 162-163*)

Data tersebut menunjukkan Ibu Valent (Janita) tidak menyetujui hubungan Rafky dengan Valent. Janita sangat marah mendengar pengakuan anaknya. Ia selama ini menganggap Rafky layaknnya anak kandung, menjadi jahat kepada Rafky. Ia melarang Rafky datang ke rumahnya tanpa mempedulikan pernyataan Valent yang mencintai Rafky.

Berdasarkan analisis data di atas maka tema mayor dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana adalah Hubungan sesama jenis akan mendapat banyak tentangan. Dalam novel ini diceritakan bahwa Rafky dan Valent telah memilih mengakui hubungan sesama jenis. Orang-orang dekat Rafky dan Valent, dalam hal ini kekasih dan keluarga menentang hubungan tersebut. Reaksi tersebut menciptakan konflik pada tokoh utama maupun dengan orang terdekat mereka.

3.1.2 Tema Minor

Tema minor merupakan tema-tema tambahan yang mendukung tema mayor. Tema minor yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana sebagai berikut.

a. Pengorbanan seorang ibu yang sia-sia kepada anaknya.

Tema minor tersebut terlihat pada tokoh Janita, ibunya Valent, yang kecewa melihat Valent menjalani hubungan sesama jenis.

“Aku korbankan diriku untukmu, anakku,” ratap Janita tersedu-sedu, mengungkapkan rahasia yang telah puluhan tahun disimpannya sendiri. “Aku sengaja tidak menikah lagi. Karena aku tidak ingin membahagiakan diriku sendiri hanya dengan mencari suami yang lain. Karena aku tidak mau mencarikan ayah pengganti untukmu. Karena kupikir kau tidak akan bahagia jika dibesarkan oleh ayah tiri. Karena..” (*Lelaki Terindah: 168*)

Janita merasa sedih karena pengorbanannya membesarkan Valent seorang diri. Janita memutuskan tidak menikah lagi, karena takut Valent tidak bahagia memiliki ayah tiri. Namun pengorbanannya sia-sia saat Valent menjalin cinta terlarang dengan Rafky. Pengorbanan Janita untuk tidak menikah lagi ternyata membuat Valent membutuhkan figur seorang ayah, untuk menjalani kehidupannya sebagai lelaki dewasa.

“Ternyata aku salah,” ia meraung dalam penyesalan. “Tahukah kau berapa ribu malam yang sunyi kulalui seorang diri? Tahukah kau betapa aku jatuh-bangun untuk membesarkanmu, tanpa seorang pun yang mendampingi? Ternyata semua pengorbananku sia-sia....” (*Lelaki Terindah :168*)

Penyesalan terlihat dalam diri Janita. Ia selalu murung serta melamun setiap harinya. Ia merasa kecewa dengan perbuatan Valent yang memilih berhubungan sesama jenis. Usaha yang dilakukannya selama ini sia-sia. Ia hanya ingin melihat anaknya bahagia. Ia rela hidup seorang diri hanya untuk membesarkan anaknya, walaupun harus menderita.

b. Seseorang akan rela berkorban demi orang yang dicintai

Tema minor ini mengacu pada tokoh Kinan. Kinan sebagai tunangan Valent rela membatalkan pernikahan mereka. Ia juga tidak menyalahkan Valent meskipun Valent meninggalkannya demi Rafky.

“Aku bahagia jika kau bahagia, val,” bisiknya memaksakan senyum. Seperti matahari yang gagal bersinar di telan mendung. “Kalau kau bahagia bersama rafky aku rela kau berpaling padanya.....”

Valent terperangah, memeras tangan kinan kuat-kuat. “kau... kau tidak marah padaku?” tanya valent takjub. “Kalau kau mengerti arti cinta sesungguhnya, Val,” desah kinan terisak, “seharusnya kau tak perlu

bertanya lagi. Bukankah cinta adalah taman yang luas, tempat kita bebas berlari dan menjadi diri sendiri? Cinta merelakan dan melepaskan.... cinta bersatu dalam perpisahan.” (*Lelaki Terindah :167*)

Cinta Valent pada Kinan berbeda dengan cinta Valent pada Rafky. Rafky mampu mengisi kekosongan hati Valent. Kinan merasa iba dengan Valent yang sakit karena tekanan Janita yang tidak merestui cinta Valent dan Rafky. Kinan merasa bahagia melihat Valent bahagia. Dia sangat tegar menghadapi semua ini. Kinan merelakan Valent mencintai Rafky dengan harapan agar melihat Valent hidup bahagia dengan cintanya, bebas menjadi diri sendiri yang sesungguhnya mencintai seorang laki-laki.

c. Seseorang dapat berbuat nekat untuk mempertahankan cintanya.

Tema minor ini mengacu pada tokoh Rhea. Ia tidak bisa menerima keputusan Rafky yang mencintai sesama jenis. Ia pun berusaha agar Rafky bisa kembali padanya, bagaimanapun caranya.

“Aku sudah membawa seorang lelaki ke tengah kita. Kita bisa main bertiga, kan? Aku rela menjadi pelengkap, asalkan kau kembali padaku!” (*Lelaki Terindah : 165*)

...

“ Ayo, Raf,” desak Rhea parau. Antara menggoda dan meratap. Antara mengejek dan menangis. “Kita bisa berkencan bertiga, kan? Aku rela menjalani cinta segitiga....” (*Lelaki Terindah : 166*)

Rhea kecewa saat mengetahui cintanya dikhianati Rafky. Rafky memilih menjalin hubungan sesama jenis dan memilih meninggalkan Rhea. Rhea tidak dapat menerima perlakuan Rafky. Ia tidak segan menyewa lelaki bayaran untuk melakukan hubungan intim di depan Rafky. Ia rela merusak harga diri serta martabatnya sebagai wanita, agar rafky bisa kembali padanya.

3.2 Penokohan dan Perwatakan

Nurgiyantoro (2000:165) tokoh adalah pelaku peristiwa dalam cerita. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau permasalahan

yang terjadi dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Menurut Esten (1990:92), ada tiga cara menentukan tokoh utama, yaitu: tokoh yang paling banyak berhubungan dengan persoalan, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh bawahan yaitu tokoh yang keberadaannya mendukung tokoh utama (Nurgiyantoro, 2000:176). Tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Lelaki Terindah* dapat dilihat pada analisis di bawah ini.

3.2.1 Tokoh utama

Tokoh utama dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana adalah Rafky. Hal ini dikarenakan tokoh Rafky dominan dalam cerita, paling banyak berhubungan dengan permasalahan, paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya (Esten, 1990:93). Tokoh Rafky paling banyak membutuhkan waktu penceritaan, karena tokoh Rafky berhubungan dengan tokoh-tokoh bawahan mulai dari awal cerita sampai akhir cerita.

“Hanya kau yang mampu menjadikan kisah ini indah dan bernilai...,” sambungnya getir.

“Maaf,” sahutku lirih, “cinta seperti apa yang kau maksud?”

“Aku mencintai seorang laki-laki...,” sahutnya pedih, berjuang agar air matanya tidak merayap turun, “lelaki terindah. Aku mencintainya sepenuh hatiku, pertama dan terakhir dalam hidupku...” (Lelaki Terindah:16)

Data menunjukkan Rafky mendatangi seorang penulis, untuk menuliskan kisah hidupnya bersama Valent yang telah meninggal. Rafky bercerita awal pertemuannya dengan Valent hingga kematian Valent kekasihnya, kepada sang penulis.

Semenjak Rafky mengetahui Valent mengidap penyakit diabetes yang membuat fisiknya lemah, Rafky selalu melindungi Valent. Ia sebagai anak lelaki yang biasa melindungi keluarganya, merasa terpanggil melindungi Valent yang

lemah. Rafky merangkul pundak Valent saat menyebrang jalan. Rafky mengajak Valent duduk ketika terlihat mulai kelelahan. Bahkan mengulurkan sapu tangan untuk mengelap keringatnya. Perlakuan Rafky terhadap Valent seperti seorang lelaki melindungi kekasihnya. Hal ini makin menumbuhkan *chemistry* di antara mereka, walaupun sama-sama lelaki. Sikap Rafky berubah setelah suatu malam mereka berhubungan seks. Rafky menuduh Valent menjebaknya.

“Kau berpura-pura sebagai lelaki normal!” Rafky mengepalkan tinju dengan geram. “Mengajakku menginap di sini, berbaik hati menemaniku berkeliling Bangkok. Padahal semua itu hanya ingin meniduriku!”

“Sungguh, Raf,’ pekik Valent hamper menangis. “Aku tak pernah merencanakan semua ini. Aku betul-betul tak menyangka peristiwa ini terjadi....”(Lelaki Terindah:86)

Rafky bangun dan marah. Ia bertanya pada diri sendiri, bagaimana hubungan seks antara dirinya dan Valent dapat terjadi, padahal ia lelaki normal. Rafky yakin Valent telah menjebaknya. Kebaikan Valent mengajaknya menginap di hotel serta menemaninya keliling Bangkok menurutnya bagian dari rencana untuk menjebaknya. Valent dengan susah payah menyangkal bahwa ia tidak menjebak Rafky. Hubungan seks yang mereka lakukan tidak disangka akan terjadi.

Rafky menatap Valent sungguh-sungguh. Baru sekali ini ia berani berlama-lama memandangi Valent. Mengagumi semua yang terlukis di sana. (Lelaki Terindah : 96)

Rafky mulai suka terhadap Valent. Ia mulai menyadari kehidupannya dengan Valent dan mengakui hubungan tersebut. Ia sudah terbiasa dengan keadaan Valent yang mengidap penyakit diabetes, ia dapat meninggalkannya. Rafky menyadari kebaikan Valent pada dirinya menimbulkan perasaan sayang serta ingin menjaganya, seperti sepasang kekasih yang telah jatuh cinta dan ingin menjaga orang yang disayangi dari bahaya.

Hubungan Rafky dan Valent mendapat tentangan dari kedua orang tua Rafky, pacar Rafky (Rhea) dan Janita (ibu Valent).

“Tega kau mengkhianatiku, Raf! Tega kau menyeleweng dengan gadis lain di Bangkok!”

Rafky menghela napas berat. Membuang beban yang menghimpit dadanya.

“Dia bukan seorang gadis, Rhea,” cetus Rafky akhirnya,”dia .. laki-laki...” (*Lelaki Terindah: 148*)

Sikap Rafky mulai berubah, semenjak pulang dari Bangkok. Rhea curiga Rafky selingkuh dengan gadis Bangkok, sehingga bersikap dingin. Rafky tidak mampu lagi menyembunyikan kenyataan dan perasaannya, ia mengakui bahwa mencintai laki-laki. Rafky tidak bisa membagi cintanya pada Rhea dan Valent. Rafky memilih Valent. Rhea langsung menerkam Rafky dan memukuli dengan kejamnya. Ia bersikap kasar pada Rafky, karena Rafky yang mengkhianatnya dengan mencintai laki-laki. Ia tidak bisa menerima kenyataan bahwa Rafky lebih memilih mencintai sesama jenis.

“Aku yang seharusnya minta maaf, Ma...,” erang Rafky penuh penyesalan. “Aku yang mengecewakan mama dan papa...” (*Lelaki Terindah :154*)

Rafky menyesali perbuatannya pada kedua orang tuanya. Ia meminta maaf pada ayah dan ibunya atas perlakuannya yang menyimpang, karena telah mencintai laki-laki. Ia sadar dengan apa yang dilakukan, bahwa hubungannya dengan Valent akan berakibat buruk pada orang tuanya. Oleh karena itu, Rafky meminta maaf pada ibu dan ayahnya.

“Kalau Tante melarang saya menemui Valent,” gertak Rafky dengan mata berapi-api. “Jangan salahkan saya jika saya menculiknya!”

...

“Panggil saja Polisi! Tentara! Satu batalion kalau perlu! Saya tidak takut!” sahut Rafky menantang “Biar saya ditangkap! Biar saya dipenjara karena terlalu mencintai anak tante!” (*Lelaki Terindah :192-193*)

Rafky yang ingin menjenguk keadaan Valent di rumah sakit, terhalang Janita (ibu Valent). Janita melarang Rafky menjenguk Valent dan menyuruhnya pergi. Janita juga mengancam Rafky, jika selangkah mendekati Valent, Janita akan memanggil

polisi dan tentara untuk memenjarakan Rafky. Rafky tidak menghiraukan ancaman Janita, ia langsung menerobos masuk. Ia melakukan itu karena mencintai Valent.

Berdasarkan analisis data tersebut tokoh Rafky memiliki watak bulat. Ia mengalami perubahan watak. Rafky awalnya menolak hubungan sejenis dengan Valent, sehingga ia menyalahkan Valent yang menjebakinya. Akan tetapi, ia merenung dan menyadari yang dilakukannya terhadap Valent. Valent tidak bersalah karena ia juga menikmati hubungan percintaan itu. Ia mulai mengakui hubungan sejenisnya dengan Valent pada tokoh-tokoh lainnya. Ia melakukan karena rasa cinta Rafky pada Valent begitu tulus.

3.2.2 Tokoh bawahan

Tokoh bawahan yaitu tokoh yang keberadaannya mendukung tokoh utama. Tokoh bawahan dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana sebagai berikut.

a. Valent.

Valent adalah seorang laki-laki tampan yang mempunyai kelembutan seperti perempuan. Ia laki-laki gagah, tetapi lemah lembut seperti perempuan. Valent merupakan sosok yang sabar, lemah, dan penyayang. Valent memiliki watak datar, karena mulai dari awal sikapnya terhadap Rafky tidak berubah meskipun Rafky menyakitinya.

Postur tubuhnya ideal. Tidak gemuk, tidak kurus sepadan dengan tingginya yang sekitar 173 cm. Tapi fisiknya tampak lemah dan rapuh. (*Lelaki Terindah :31*)

Valent merupakan sosok lelaki yang tampan. Memiliki tinggi badan ideal, tidak terlalu gemuk. Perpaduan antara bentuk hidung, bibir, dan dagunya demikian pas.

Valent mengakui cintanya pada Rafky secara jujur. Kejujuran Valent ini tidak mendapat sambutan yang baik dari Rafky.

“Cinta adalah naluri, Raf!” raung Valent pilu. “Kita tidak perlu belajar lebih dulu untuk memahaminya!”

“Jangan berlagak lugu , padahal sudah tak terhitung lagi laki-laki yang menjadi korbanmu!”

Belum pernah ada laki-laki lain dalam hidupku, Raf,” bisik Valent pedih. “Hanya kau....” (*Lelaki Terindah: 85-86*)

Valent menerima cinta sesama jenis antara dirinya dengan Rafky sebagai suatu naluri. Valent menerima hal tersebut sebagai naluri yang tidak perlu dipelajari untuk memahaminya, walaupun mencintai sesama laki-laki bukan hal yang wajar. Valent tidak menyangkal perasaannya seperti Rafky yang menyalahkan Valent karena hubungan seks yang mereka lakukan.

Valent membenahi pakaian dan barang-barangnya sambil menangis. Memasukkan semuanya ke dalam koper tanpa dirapikan lagi. *Aku harus pergi dari sini. Sekarang. Hari ini juga...*

Sejak dulu aku tahu. Cinta seperti ini tidak abadi. Hanya menyakitkan hati. Karena itu aku tak pernah mau memulainya. Lebih baik aku menderita karena kesepian daripada kecewa seperti ini. (*Lelaki Terindah: 94*)

Valent sakit hati karena tuduhan Rafky bahwa dirinya menjebak Rafky. Akhirnya ia memutuskan pulang ke Jakarta hari itu juga. Valent memasukkan pakaian dan barang-barangnya ke dalam koper dengan sembarangan. Ia melakukan sambil menangis. Dia tidak ingin di Bangkok lebih lama lagi, karena hanya mengingatkannya pada Rafky. Hal ini membuatnya rindu sekaligus kecewa. Harapan Valent pada Rafky sangat besar, sehingga ia sangat kecewa saat cintanya tidak bersambut. Akhirnya Valent memutuskan pulang dan melupakan Rafky. Valent menganggap lebih baik kesepian dari pada kecewa.

Valent termangu disekap rindu.”Ke mana pun kauajak aku, aku akan ikut, Raf.”

“Kita akan mencari diri kita, Val,” sahut Rafky dengan suara bergetar. Menghayati cinta seperti apa yang terjadi di antara kita.” (*Lelaki Terindah: 96*)

Rafky datang lagi menemuinya. Rafky mengajaknya mencari arti cinta mereka. Valent bersedia mengikuti ke mana pun Rafky mengajaknya, walaupun Rafky

sempat bersikap kasar dan menuduh menjebak Rafky. Valent yang baik langsung memaafkan Rafky.

Berdasarkan analisis data tersebut tokoh Valent memiliki watak datar. Ia tidak mengalami perubahan watak hingga akhir cerita. Ia masih bersikap baik meskipun sempat kecewa akan tuduhan Rafky, tetapi Valent segera memaafkannya. Valent bersifat sabar dan penyayang.

b. Rhea

Rhea adalah tunangan Rafky. Ia gadis yang cantik serta pintar. Rhea memiliki watak datar yaitu keras kepala. Ia tidak setuju dengan keputusan Rafky yang meninggalkannya untuk memilih hubungan sejenis.

Rhea adalah gadis modern dengan penampilan trendi. Gaya busananya mengikuti mode terakhir dari luar negeri. Rambutnya menyibak-nyibak sebah, dengan ujung bergelombang, seperti Catherine Zeta Jones dalam film *Entrapment*. Wajahnya pun boleh dibilang mirip dengan bintang punjaannya itu. Kecantikan yang berbau dengan sensualitas. (*Lelaki Terindah* : 91)

Rhea adalah gadis modern yang selalu mengikuti mode. Ia juga memiliki paras cantik layaknya artis Catherine Zeta Jones dalam film *Entrapment*. Secara fisik Rhea begitu istimewa. Ia juga seorang interior designer yang cukup pintar dalam memadupadankan ruangan agar terlihat indah. Oleh karena itu Rafky tertarik kepada Rhea. Seorang gadis yang tidak hanya cantik fisiknya, namun juga cerdas. Rhea adalah tunangan Rafky.

Rhea menyadari sikap Rafky yang berubah drastis sejak kembali dari Bangkok. Ia berpikir bahwa Rafky mempunyai wanita lain.

...

Rhea langsung memekik histeris. Ia menerjang dan menerkam Rafky dengan membabi buta. Memukul-mukul dengan kalap. Mencakar tubuh Rafky hingga berdarah. (*Lelaki Terindah* : 148)

Rhea langsung menerkam Rafky dan memukuli dengan kejamnya. Ia bersikap kasar pada Rafky, karena Rafky mengkhianatinya dengan mencintai laki-laki. Ia tidak dapat menerima kenyataan bahwa Rafky lebih memilih mencintai sesama jenis. Rafky hanya diam menerima perlakuan Rhea, meskipun ia dipukul dan diterkam hingga berdarah.

Rhea tidak menyerah begitu saja meski Rafky telah mengatakan bahwa dia mencintai laki-laki.

Ia pun semakin hati-hati jika ingin menemui Valent. Ia tahu sekali watak Rhea. Gadis itu bisa nekat melakukan apa saja, termasuk melabrak Valent. (*Lelaki Terindah : 151*)

Rhea menguntit ke mana pun Rafky pergi. Ia juga datang ke rumah dan kantor Rafky. Rafky tidak mau bicara dengan Rhea, meskipun Rhea berada di hadapannya. Rafky semakin hati-hati untuk menemui Valent, karena ia tahu bahwa watak Rhea keras kepala serta nekat melakukan apa saja.

Rhea mempunyai watak datar, karena dari awal kemunculan sampai akhir cerita tidak mengalami perubahan. Ia tetap menentang hubungan sesama jenis antara Rafky dan Valent.

c. Janita

Janita adalah ibu dari Valent. Ia sangat menyayangi anaknya. Janita memiliki watak bulat, karena mengalami perubahan watak.

Janita menyambut Rafky dengan sukacita. Tergopoh-gopoh ia mengeluarkan semua simpanan kue dan makanan yang dimilikinya. Ribut menawarkan membuat minuman dari yang panas hingga yang dingin. Mendadak saja ia menjadi ibu rumah tangga teladan, yang tengah mencoba merebut simpati dan hati anak kesayangannya. (*Lelaki Terindah: 141*)

Janita menyambut kedatangan Rafky dengan ramah. Ia sangat senang melihat Rafky, karena sudah lama anaknya tidak mengajak teman laki-laki ke rumah. Ia menganggap Rafky sebagai anaknya sendiri. Ia begitu mengagumi fisik Rafky yang tampan serta gagah. Ia berusaha sekuat tenaga agar Rafky betah di rumahnya

menemani anaknya. Janita dengan sigap mengeluarkan kue, makanan, dan minuman untuk menjamu teman anaknya. Sejak saat itu sikap Janita begitu baik terhadap Rafky.

Sikap Janita berubah setelah mengetahui hubungan sebenarnya antara anaknya dan Rafky. Valent memberitahukan bahwa dirinya dan Rafky saling mencintai.

“Dengar, anakku!” pekik Janita meradang. “Mulai detik ini, aku melarang bedebah itu datang ke sini! Jangan pernah injakkan kaki ke rumah ini! Kaudengar itu, Val? Kaudengar?” (*Lelaki Terindah: 163*)

Janita sangat marah mendengar pengakuan Valent, bahwa anaknya sangat mencintai Rafky. Janita semula sangat mengagumi Rafky berbalik membenci Rafky. Janita tidak mau lagi menyebut nama Rafky. Ia menganggap Rafky sebagai penyebab penyimpangan anaknya, sehingga menjadi seorang *gay*. Janita marah pada Valent yang mengecewakannya. Ia melarang Valent bertemu dengan Rafky. Ia melarang Rafky datang ke rumahnya lagi. Janita membentak-bentak anaknya mengungkapkan kemarahannya.

Rafky datang ke rumah Valent untuk menjelaskan pada Janita kalau Rafky mencintai Valent

“Untuk apa lagi kau datang?” hardik Janita dengan kebencian meluap. “jangan ganggu anakku lagi!” (*Lelaki Terindah :169*)

...

“Pergi! Pergi dari sini!” jerit Janita mengamuk. Ia mengangkat telunjuknya tinggi-tinggi. “Jangan ungkit-ungkit yang dulu lagi! Hubunganmu dengan Valent hanya tinggal masa lalu! Lupakan semuanya!” (*Lelaki Terindah :170*)

Rafky datang ke rumah Valent. Janita langsung mengusir Rafky dan meminta agar tidak menemui Valent lagi. Kemarahan Janita semakin menjadi, ketika Rafky memberitahukan bahwa dirinya sangat tulus mencintai Valent. Janita tidak menghiraukan cinta Rafky terhadap Valent. Ia tetap mengusir Rafky.

Janita memiliki watak bulat, karena mengalami perubahan watak. Janita awalnya bersikap ramah dan penyayang terhadap Rafky berubah menjadi benci, saat mengetahui hubungan anaknya dengan Rafky. Ia tidak menyetujui hubungan sejenis dan berusaha memisahkan anaknya dengan Rafky.

d. Kinan

Kinan adalah tunangan Valent. Kinan sosok gadis lembut, sabar menghadapi Valent yang sakit diabetes. Ia menyayangi Valent. Kinan memiliki watak datar, karena dari awal hingga akhir cerita tidak mengalami perubahan watak.

...

Gadis yang lembut, namun ketika sampai pada soal pernikahan, ia bisa begitu cerewet dan menuntut kesempurnaan. Sang perancang busana berusaha bersabar melanyani keluhan Kinan. (*Lelaki Terindah : 158*)

Kinan gadis yang lembut, namun cerewet saat mempersiapkan pernikahannya dengan Valent. Ia ingin tampil sempurna dihari pernikahannya. Kinan hampir sepuluh kali mendatangi butik yang merancang gaun pernikahannya dengan Valent. Ia ingin memastikan gaun itu pas dengan badannya.

Kinan merasakan keganjilan terhadap sikap Valent dan merasa tidak nyaman dengan dirinya.

“Kau sakit, Val?” tanya Kinan cemas. “Gulamu tidak apa-apa?”

Valent menggeleng lemah.

Kinan kembali melanjutkan kesibukannya. (*Lelaki Terindah : 160*)

Kinan begitu cemas dengan keadaan Valent yang mulai diam. Ia berfikir positif mungkin Valent sering diam, waktu capek atau kadar gulanya naik. Kinan langsung melanjutkan kesibukannya mengurus pernikahannya dengan Valent.

Kinan tetap sabar walaupun mendengar pengakuan Valent mencintai seorang laki-laki.

“Aku bahagia bersamamu, Kinan,’ cetus Valent sungguh-sungguh.
 “Hanya saja aku menemukan duniaku yang lain ketika bersama Rafky...
 “Bebaskan rasamu, Val,” Kata Kinan iba. “Bebaskan seluruh ketakutanmu.” (*Lelaki Terindah: 190*)

Kinan tetap mencintai Valent meskipun Valent telah menyatakan ketidaksanggupannya meneruskan pernikahan dengan Kinan karena jatuh cinta pada Rafky. Kinan yang lembut dan baik hati tidak marah bahkan merasa iba pada Valent. Kinan menyuruh Valent membebaskan perasaan dan ketakutannya.

Kinan bersifat baik, lembut, sabar, dan anggun. Kinan memiliki watak datar karena sejak awal cinta dan sikapnya pada Valent tidak berubah meskipun mantan tunangannya itu menjalin hubungan sejenis (*gay*).

3.3 Konflik

Konflik adalah sesuatu yang dramatik yang mengacu pada pertentangan. Keberadaan konflik dalam suatu cerita sangat penting, tanpa adanya konflik cerita akan terasa hambar dan datar. Tarigan (1984:134) membagi konflik menjadi lima macam, yaitu: Konflik antara manusia dengan manusia, konflik antara manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam, konflik antara ide yang satu dengan ide yang lain, konflik seseorang dengan kata hatinya. Tidak ditemukan data mengenai konflik manusia dengan masyarakat dan konflik manusia dengan alam dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana ini.

3.3.1 Konflik manusia dengan manusia

Konflik antara manusia dan manusia bisa terjadi antara satu orang dan satu orang lain atau dua, atau tiga orang. Konflik antara manusia dengan manusia dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana terjadi pada tokoh Rafky dan Valent.

Pagi-pagi sekali Rafky terjaga. Seperti ditampar dari mimpi buruk. Ia melompat dari atas ranjang. Menyibakkan selimut dengan kasar.

Mendorong dengan tega kepala Valent yang masih terbaring tentram di dadanya.

...

“Tapi, Raf...,” segh Valent gundah, “bukankah tadi malam... kita sama-sama menginginkannya?”

“ Sialan! Bangsat!” damprat Rafky kasar sambil meludah ke lantai. Belum pernah ia terlihat sebrutal itu. “Lu pikir gue gay! Gue lelaki normal, tau!” (*Lelaki Terindah: 84-86*)

Rafky tidak dapat menerima hubungan seks dengan Valent. Rafky merasa terjebak dalam kehidupan Valent. Ia merasa jijik dan kotor terhadap dirinya sendiri ketika menyadari dirinya bercinta dengan Valent. Rafky yang tempramen memaki-maki Valent karena merasa dirinya lelaki normal. Rafky merasa Valentlah yang menjeratnya. Rafky kemudian pergi meninggalkan Valent untuk mencari ketenangan. Ia terus saja menyalahkan Valent. Ia tidak menyadari bahwa dirinya menikmati percintaan itu.

Rafky juga mengalami konflik dengan Rhea, pacar Rafky sebelum bertemu dengan Valent. Konflik ini terjadi di rumah Rhea.

“Tega kau mengkhianatiku, Raf! Tega kau menyeleweng dengan gadis lain di Bangkok!”

Rafky menghela napas berat. Membuang beban yang menghimpit dadanya.

“Dia bukan seorang gadis, Rhea,” cetus Rafky akhirnya, “dia .. laki-laki...” (*Lelaki Terindah: 148*)

Konflik Rafky dengan Rhea terjadi karena Rhea curiga, Rafky telah selingkuh dengan gadis Bangkok, sehingga bersikap dingin padanya. Rafky yang tidak mampu lagi menyembunyikan kenyataan dan perasaannya mengakui bahwa ia mencintai laki-laki. Rafky tidak bisa membagi cintanya antara Rhea dengan Valent. Rafky membuat Rhea marah karena telah mengakui bahwa ia mencintai Valent. Rafky membiarkan Rhea kalap memukuli, mencakar dan menyakitinya. Rhea merasa harga dirinya terluka.

Konflik manusia dengan manusia juga terjadi antara Rafky dan Janita, ibunya Valent. Konflik terjadi di rumah sakit saat Rafky hendak menjenguk Valent.

“Kalau tante melarang saya menemui Valent,” gertak Rafky dengan sorot mata berapi-api. “Jangan salahkan saya jika saya menculiknya!”

“Sesenti saja kau melangkah maju,” Janita balas mengancam, “aku akan panggil polisi.”

“Panggil saja Polisi! Tentara! Satu batalion kalau perlu! Saya tidak takut!” sahut Rafky menantang “Biar saya ditangkap! Biar saya dipenjara karena terlalu mencintai anak tante!” (*Lelaki Terindah :192-193*)

Rafky yang ingin menjenguk Valent di rumah sakit, terhalang oleh Janita (ibu Valent). Janita melarang Rafky menjenguk Valent dan menyuruhnya pergi. Rafky dan Janita saling mengancam karena Rafky tidak diperbolehkan menjenguk Valent yang sakit. Rafky yang keras kepala tentu saja tidak menggubris larangan Janita menemui Valent, terlebih Valent yang dicintai Rafky terbaring di Rumah sakit. Akhirnya Rafky menerobos paksa untuk masuk ke kamar Valent dirawat.

Konflik manusia dengan manusia juga terjadi antara Valent dengan ibunya (Janita) Konflik terjadi di Rumah saat Valent mengakui hubungan sesama jenis dengan Rafky.

“Pasti pemuda itu... pemuda yang kaubawa kemari itu, kan? Dia yang membuatmu begini kan Val?”

“Aku dan Rafky...,” desah Valent menggagap, sambil meremas-remas tangannya yang berkeringat dingin, “...kami saling mencintai, Ma.”

...

“Dengar, anakku!” pekik Janita meradang. “Mulai detik ini, aku melarang bedebah itu datang ke sini! Jangan pernah injakkan kaki ke rumah ini! Kaudengar itu, Val? Kaudengar?” (*Lelaki Terindah:162-163*)

Valent membatalkan pernikahannya dengan Kinan. Hal ini membuat Janita marah dan geram, apalagi Janita mendengar pengakuan Valent, ia semakin marah dan benci terhadap Rafky. Janita menyalahkan Rafky karena sudah membuat anaknya menjalin hubungan sejenis. Ia melarang Rafky datang ke rumahnya lagi. Janita sampai membentak-bentak anaknya mengungkapkan kemarahannya. Valent hanya diam dan mendengarkan ibunya yang sangat marah. Ia tidak bisa marah kepada ibunya karena ia adalah satu-satunya orang tua yang dimiliki.

3.3.2. Konflik ide yang satu dengan ide yang lain

Konflik ide yang satu dengan ide yang lain dialami Rafky. Ia bingung harus menentukan pilihannya untuk menerima tawaran Valent menginap bersama di hotel atau mencari penginapan lain.

“Kau bisa menumpang di kamar saya kalau mau....”

Tidak. Aku tidak akan mau menerima tawarannya.

Mulut Rafky mengejang. Penolakan sudah berada di ujung lidahnya.

“Dan semuanya bebas,” sambung Valent memahami kegelisahan Rafky.

“Tidak ada aturan yang mengikat. Kau mau pergi ke mana pun, terserah. Kita tetap dengan jadwal kita sendiri-sendiri....” (*Lelaki Terindah :42*)

Rafky diajak Valent menginap di hotel. Rafky bingung, memilih menyetujui atau menolak. Rafky ingin menolak tetapi tidak bisa. Rafky merasa tidak enak pada Valent dan berpikir mencari penginapan. Valent terus menawarkan tempat tinggalnya agar Rafky bisa tinggal bersama di hotel. Akhirnya Rafky menerima tawaran Valent.

Konflik ide yang satu dengan ide yang lain juga dialami Valent. Ia mengalami konflik ketika menentukan pilihannya untuk kabur dari rumah bersama Rafky atau tetap menemani ibunya.

Siapakah yang harus dipilih? Ibu? Atau kekasih? Dua-duanya menawarkan cinta. Ataukah... tak ada yang perlu dipilih?

...

“Berhentilah menganggap cinta kita salah!”

“Kalau begitu,” bisik Valent dengan air mata meleleh, izinkan aku membayar semua pengorbanan ibuku. Izinkan aku membahagiakannya... satu kali saja dalam hidupku. Hanya dengan begini aku merasa tidak durhaka kepada ibuku....” (*Lelaki Terindah: 184-185*)

Valent diajak Rafky kabur meninggalkan ibunya. Valent bingung memilih ibu atau kekasihnya. Ia sangat mencintai Rafky, tetapi ibunya telah banyak berkorban untuk dirinya. Akhirnya Valent menolak kabur dari rumah karena tidak mau durhaka pada ibunya, meskipun Rafky menyanggupi merawat Valent dengan baik seperti Janita melakukannya.

3.3.3 Konflik seseorang dengan kata hatinya

Konflik ini terjadi apabila seseorang konflik dalam hatinya untuk memutuskan sesuatu. Konflik seseorang dengan kata hati dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dialami Rafky yang menyukai Valent, tetapi dia juga berpikir bahwa dirinya laki-laki normal.

Dan Rafky terpesona melihatnya. Tak habis meneguk cawan keindahan di hadapannya. Getar aneh merayapi hatinya.

...

Memahami tanpa perlu penjelasan. Ia mulai menyukai melihat pemuda ini. Meski tak mau. Meski tak ingin.

Dan detik itu juga Rafky yang memaki dirinya habis-habisan. Apa yang tengah terjadi? Ia laki-laki normal. Tidak mungkin tertarik dengan sesama jenis! (*Lelaki Terindah :36*)

Rafky gelisah dengan sikapnya yang merasa tertarik terhadap Valent. Ia terpesona melihat Valent yang tampan bercampur dengan kelembutan di wajahnya. Ia berusaha memahami sikapnya yang mulai tidak wajar dengan mengagumi dan suka pada laki-laki. Rafky beranggapan bahwa dirinya laki-laki normal sehingga tidak mungkin, menyukai dan tertarik sesama jenis.

Konflik seseorang dengan kata hati dialami Rafky. Rafky mengalami pertentangan batin karena menyalahkan Valent atas hubungan sesama jenis yang mereka lakukan.

Rafky meremas-remas rambutnya dengan gundah. Haruskah ia marah sedemikian rupa pada Valent? Haruskah ia menumpahkan semua kesalahan pada Valent? Bukankah ia juga membiarkan peristiwa itu terjadi? Kalau ia mau, bukankah ia bisa menolak Valent? Menahan gerakannya sebelum mencumbunya terlalu jauh?

...

Tidak. Aku harus keluar dari sirkuit yang berbahaya ini. Bukan hanya harga diriku sebagai taruhannya. Tapi seluruh hidup dan kehormatanku. (Lelaki Terindah: 89)

Rafky konflik dengan batinnya mengenai masa depan dan kehormatan dirinya sebagai lelaki. Ia tidak sepenuhnya menyalahkan Valent atas kejadian itu, tetapi terbentur dengan pemikiran yang tidak membenarkan kejadian tersebut. Rafky

akhirnya menolak Valent karena norma yang berlaku tidak menyetujui hubungan sesama jenis.

Konflik seseorang dengan kata hati dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana terjadi pada Valent. Ia gelisah karena hubungannya dengan Rafky yang tidak wajar. Ia takut orang beranggapan negatif dengan cintanya.

“Tapi,” bisik Valent pedih, “bukan Cuma Mama yang akan menghalangi kita bersatu. Masyarakat, norma, dan hukum juga. Padahal apa salah kita? Kita tidak meminta dilahirkan begini, bukan?” (*Lelaki Terindah: 194*)

Valent konflik dengan batinnya mengenai tanggapan masyarakat yang tidak akan membiarkan cinta terlarangnya. Ia juga berpikir bukan hanya ibunya yang akan menghalangi cintanya, tetapi masyarakat di sekitarnya pasti menentangnya. Hal ini dikarenakan dalam masyarakat, nilai, norma, dan hukum yang berlaku menyatakan hubungan sesama jenis sebagai suatu penyimpangan seksual. Valent merasa diperlakukan tidak adil meski ia merasa tidak bersalah.

3.4 Latar

Latar merupakan unsur karya sastra yang menunjukkan kapan dan di mana peristiwa-peristiwa dalam cerita berlangsung. Latar atau *setting* dalam novel *Lelaki Terindah* sebagai berikut.

3.4.1 Latar Tempat

Latar tempat menyorot pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat yang digunakan dalam novel *Lelaki Terindah* yaitu sebagai berikut.

a. Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta

Bandara Soekarno-Hatta adalah tempat Rafky hendak berangkat ke Bangkok.

Rafky mengempaskan pintu taksi dengan tidak sabar, meskipun taksi itu belum sempurna menepi ke trotoar terminal keberangkatan di bandara Soekarno-Hatto. Sambil mengentakkan ransel di punggungnya, ia menerjang keluar. (*Lelaki Terindah: 25*)

Rafky terlambat sampai ke bandara. ia terburu-buru turun dari taksi meskipun taksinya belum menepi ke trotoar. Rafky melompat keluar dari taksi karena jadwal keberangkatannya pukul 08.45. Ia seharusnya telah *check in* minimal satu jam sebelum penerbangan.

b. Bandara Chiangi, Singapura

Penerbangan Rafky menuju Bangkok, Thailand, transit selama 30 menit di Bandara Chiangi, Singapura .

Rafky memutuskan berkeliling di sekitar terminal kedatangan itu. Chiangi memang salah satu bandara favoritnya. Lebih menyerupai *shopping center* ketimbang bandar udara. Semua kebutuhan gaya hidup tersedia di sini. Elektronik. Mainan. Fashion. Kosmetik. Café. Semua yang telah meracuni kita untuk mengejar materi. (*Lelaki Terindah: 30*)

Rafky memutuskan keliling di area Bandara Chiangi yang memiliki kelengkapan seperti *shopping center*. Bandara Chiangi dilengkapi kebutuhan gaya hidup konsumtif mulai dari elektronik, mainan, *fashion*, kosmetik, dan *café*. Penumpang pesawat yang transit tidak jenuh menunggu dengan duduk selama 30 menit.

c. Bandara Don Muang, Bangkok

Rafky dan Valent turun bersama di Bandara Don Muang Bangkok.

Pesawat mendarat di Bandara Don Muang, Bangkok, sesuai jadwal. Setelah melalui pemeriksaan imigrasi, Valent masih harus mengambil bagasi. Ingin rasanya mulut Rafky mengucapkan selamat tinggal. Menjadikan pertemuan hanya kenangan yang menggantung di atas langit. Kelak terhapus deru pesawat lain. (*Lelaki Terindah: 40*)

Pesawat yang ditumpangi Rafky dan Valent tiba di Bandara Don Muang sesuai jadwal. Rafky ingin mengucapkan selamat tinggal kepada Valent. Rafky tidak kuasa mengatakannya, ia malah mengikuti Valent mengambil kopernya di bagasi.

d. *Hotel Dusit Thani*

Valent mengajak Rafky menginap di hotel yang telah dipesan. Rafky yang semula menolak akhirnya setuju.

Kekagetan Rafky berlanjut ketika mereka sampai di Hotel Dusit Thani yang terletak di Rama IV Road, jalur utama yang menjadi urat nadi kota Bangkok. Hotel itu dibangun secara artistik. Bentuknya bersusun-susun, mengambil inspirasi kubah kuil yang menggapai langit. Interior dihiasi ornamen dekoratif yang penuh sepuan emas dan kilauan kaca. Cantik memukau. (*Lelaki Terindah: 46-47*)

Valent menginap di *Hotel Dusit Thani* yang masuk kawasan elit di Bangkok. Hal ini terlihat dari letaknya di Rama IV Road yang merupakan jalur utama di Bangkok dan arsitektur hotel yang mewah dan artistik. Bentuk hotel tersebut bersusun-susun terinspirasi kubah kuil. Interior dihiasi ornament dekoratif yang dipenuhi sapuan emas dan kilauan kaca. Valent juga memilih kamar *suit room* yang besar dan mewah.

e. Jakarta

Rafky dan Valent selesai berlibur di Bangkok, Thailand harus pulang ke Jakarta.

Rafky dan Valent merasa tegang menjalani hari-hari kepulangan mereka di Jakarta. Kembali ke Indonesia sama artinya menghadapi kenyataan pahit. Menemui kekasih perempuan mereka masing-masing. Menghadapi kedua orang tua mereka masing-masing. Tembok-tebok raksasa yang menghalangi langkah cinta mereka. (*Lelaki Terindah : 141*)

Rafky dan Valent merasa gelisah menjalani hari kepulangannya di Jakarta. Mereka harus menghadapi kenyataan, karena banyak halangan dari kekasih

mereka dan kedua orang tua mereka untuk menjalani cinta mereka yang tidak wajar.

f. Rumah Sakit

Valent tidak tahan terhadap tekanan ibunya untuk melanjutkan pernikahannya dengan Kinan, akhirnya ia jatuh sakit. Penyakit diabetes yang deritanya kambuh.

Sepanjang perjalanan menuju rumah sakit, Janita tidak henti-hentinya menelepon dokter Julian. Dokter itu telah berdiri di depan rumah sakit, ketika akhirnya mobil Janita sampai di sana. Ia menyambut mobil Janita bersama para perawat yang telah siap dengan brankar. (*Lelaki Terindah: 187*)

Kesehatan Valent menurun drastis. Valent muntah-muntah, pusing, dan demam tinggi, sehingga Janita cepat-cepat membawanya ke rumah sakit. Janita sangat khawatir, ia terus menelepon dokter Julian di perjalanan ke rumah sakit. Dokter Julian menunggu mereka dengan seorang perawat yang membawa brankar di depan rumah sakit.

3.4.2 Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dalam novel *Lelaki terindah* karya Andrei Aksana yaitu sebagai berikut.

a. Pagi

Pukul 08.45 menunjukkan waktu pagi hari. Rafky terlambat datang ke bandara untuk penerbangannya ke Thailand.

Mudah-mudahan belum terlambat, tapi ia sangsi. Sudah lima belas menit menyingkir dari angka delapan. Jadwal keberangkatannya pukul 08.45. Seharusnya ia sudah *check in* minimal satu jam sebelumnya untuk penerbangan internasional seperti ini. (*Lelaki Terindah: 25*)

Kemacetan kota Jakarta tidak dapat diatasi meski Rafky telah menyuruh supir taksi mempercepat kendaraannya ke bandara. Rafky pun terlambat karena jam telah menunjukkan pukul 08.45 WIB. Seharusnya Rafky lima belas menit sebelumnya harus berada di bandara.

Pagi merekah, lahir kembali setelah bersembunyi. Merebut sisa kekuasaan malam di kaki langit...

“Ayo, bangun,” kata Rafky menoleh ke tempat tidur. Melihat Valent masih tergolek nyaman di balik selimut. “Kita olahraga.” (*Lelaki Terindah: 68*)

Pagi menunjukkan latar waktu, saat Rafky membangunkan Valent. Rafky mengajak Valent olahraga pagi di pelataran monument dekat hotel. Mereka lari pagi di *jogging track* monument. Rafky berlari dengan cepat dan penuh semangat, sedangkan Valent terengah-engah mengikutinya.

Pagi-pagi sekali Rafky terjaga. Seperti ditampar dari mimpi buruk. Ia melompat dari atas ranjang. Menyibakkan selimut dengan kasar. Mendorong dengan tega kepala Valent yang masih terbaring tentram di dadanya. (*Lelaki Terindah: 84*)

Pagi hari Rafky terjaga dari tidurnya. Ia seakan seperti mimpi buruk, karena melihat Valent tidur di dadanya tanpa memakai busana. Ia langsung menarik selimut dan mendorong kepala Valent ke kasur dengan kerasnya. Rafky tidak terima dengan persetubuhan mereka semalam. Ia merasa jijik dan kotor terhadap dirinya sendiri ketika menyadari dirinya bercinta dengan Valent semalam.

b. Siang

Pukul 13.10 menunjukkan siang hari. Rafky putus asa, karena keterlambatannya datang ke bandara.

“Jam berapa, mbak?” Tanya Rafky putus asa.

“13.10”

“Itu artinya saya harus menunggu lima jam lagi, kan?” desah Rafky memelas.

“Wah, *Mbak* tega ya?” (*Lelaki Terindah :26*)

Rafky berlari ke koridor menemui petugas pintu masuk bandara. Ia membujuk petugas agar dapat mengikuti pesawat yang akan segera diberangkatkan. Ia berdebat dengan petugas, karena melarangnya naik pesawat yang akan segera berangkat. Ia disuruh naik penerbangan berikutnya yakni pukul 13.10. Rafky terus mendesak petugas dengan rayuan serta ketampanannya, akhirnya rafky diperbolehkan memasuki pesawat tersebut.

c. Malam

Malam hari gula darah Valent naik, hal ini membuat Rafky kebingungan mengatasinya.

Malam itu tubuh Valent demam. Panas tinggi ia tampak menggigil dan kesakitan. Rafky sampai kalang kabut melihatnya. Berkali-kali ia menepelkan tangannya ke dahi dan leher Valent. (*Lelaki Terindah :75*)

Malam hari tubuh Valent demam. Rafky kebingungan melihat kondisi Valent yang menggigil kesakitan. Valent mencoba menyakinkan Rafky untuk tidak mencemaskan dirinya. Ia menyuruh Rafky membuka koper dan mengambilkan kotak obat. Ia juga menyuruh Rafky menyuntikkan cairan insulin ke lengannya.

3.4.3 Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana yaitu kehidupan homoseksual atau *gay* di kawasan Patpong, Bangkok, Thailand.

Jalan kecil ini memang cukup ramai dengan lalu-lalang orang melintas. Terutama laki-laki. Laki-laki yang menyukai sesama laki-laki. Sangat strategis untuk saling melihat dan dilihat. Sambil duduk di luar bar, mereka bisa melihat siapa saja yang lewat. Dan saling mengirimkan sinyal jika saling tertarik. (*Lelaki Terindah:109*)

Menelusuri jalan di kawasan Patpong, Bangkok, Thailand, mata terasa tidak berhenti berkedip. Puluhan bahkan ratusan lelaki gagah bertubuh atletis dengan

wajah tampan hilir mudik di sepanjang kawasan hiburan tersebut. Kawasan Patpong memang cukup ramai, khususnya oleh kaum lelaki. Lelaki-lelaki ini menyukai sesama jenis, dengan kata lain kaum homoseksual atau *gay*. Mereka biasanya duduk di luar bar untuk mengincar lelaki yang lewat.

Latar sosial dalam novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana, yaitu kehidupan eksekutif muda di Jakarta.

...Rafky dan Valent diantar dari bandara menuju hotel oleh petugas penjemputan menggunakan limusin hitam berkilat yang besar dan mewah. Petugas itu didampingi sopir perlente yang berseragam setelan jas, dan keduanya memperlakukan mereka seperti tamu kehormatan dari kerajaan tetangga. Rafky terperanjat dan gemas melihat semua fasilitas dan pelayanan yang dipilih Valent. Gaya pemborosan anak pejabat yang dibencinya....(*Lelaki Terindah: 45*)

Rafky ikut ke hotel tempat Valent menginap, dijemput oleh petugas dan supir dengan mobil mewah dari bandara menuju hotel. Rafky agak terkejut dengan fasilitas yang dipilih Valent. Rafky membenci gaya hidup mewah seperti anak pejabat, tetapi ia menahan diri untuk tidak protes pada Valent tentang liburan yang telah *travel agen* rancang tersebut.

Kecintaannya terhadap teknologi membuat Rafky memilih kuliah di jurusan teknik computer, hingga lulus *cum laude* sebagai sarjana dan langsung di terima bekerja di perusahaan teknologi multinasional. Karirnya melesat cepat. Dalam kurun waktu tiga tahun, ia telah dipercaya menjadi *bussines informationsystemmanager*.(*Lelaki Terindah: 92*)

Rafky memiliki wajah tampan dan tubuh atletis, Rafky juga memiliki karir cemerlang. Dia menjadi *bussines information system manager* dalam kurun tiga tahun di sebuah perusahaan teknologi multinasional.

Kedua data di atas menunjukkan bahwa Rafky dan Valent termasuk eksekutif muda sukses di kota metropolitan Jakarta. Mereka termasuk lelaki muda tampan dan mapan secara finansial.

Tema mayor yang mendasari cerita novel tersebut adalah Hubungan sesama jenis akan mendapat banyak tentangan. Tema tersebut mengacu tokoh utama

yakni Rafky yang menjalin hubungan sejenis dengan Valent. Tema minor pendukung tema mayor adalah pengorbanan seorang ibu yang sia-sia kepada anaknya, seseorang akan rela berkorban demi orang yang dicintai dan seseorang dapat berbuat nekat untuk mendapatkan cintanya. Tema minor mengacu pada tokoh tambahan yakni, Valent, Janita, Rhea dan Kinan. Perbedaan watak tokoh menyebabkan konflik diantaranya konflik antara manusia dengan manusia, konflik antara ide yang satu dengan ide yang lain, dan konflik seseorang dengan kata hatinya. Latar berarti tempat atau lingkungan yang mengelilingi tokoh yakni, latar tempat, latar waktu dan latar sosial.